

**Pelatihan Penulisan Jurnal Ilmiah di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes*****Scientific Journal Writing Training at Imam Syafi'i Islamic Boarding School, Brebes*****M.Masrukhan^{1*}, Mirza Anindya Pangestika²**¹⁻² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal, IndonesiaKorespondensi penulis: masrukhan8909@gmail.com**Article History:**

Received: Juni 30, 2025

Revised: Juli 14, 2025

Accepted: Juli 28, 2025

Published: Juli 30, 2025

Keywords: Academic Literacy, Islamic Boarding School, Journal Writing, Scientific Training, Students.

Abstract. *The scientific journal writing training held at the Imam Syafi'i Islamic Boarding School in Brebes is part of a strategic effort to improve academic literacy and scientific writing skills among students and teaching staff. The background to this activity is the low ability and confidence in scientific writing, which has resulted in minimal involvement of students in academic publications, both at the local and national levels. This training activity involved 30 participants, consisting of final-year students and teachers, using an approach that integrates theory and practice in a balanced manner. The material presented included understanding the structure of scientific journal writing, citation techniques using reference applications, publication ethics, and direct practice in drafting scientific articles. The training was conducted in several intensive sessions, followed by evaluations through pre- and post-tests. The evaluation results showed a significant increase in participants' understanding, where the average score increased from 55 to 80. Not only from a cognitive perspective, participants also showed increased confidence in expressing ideas and systematically compiling scientific writing. Some participants were even able to produce article manuscripts worthy of submission to scientific journals. Although this activity faced several challenges, such as limited training time and access to the latest scientific literature, overall, the training was deemed successful in fostering a stronger academic culture within the Islamic boarding school environment. It is hoped that this training program can be continued and developed sustainably as part of a strategy to strengthen academic capacity and scientific literacy within Islamic boarding schools.*

Abstrak

Pelatihan penulisan jurnal ilmiah yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes merupakan bagian dari upaya strategis untuk meningkatkan literasi akademik serta kemampuan menulis karya ilmiah di kalangan santri dan tenaga pengajar. Latar belakang dari pelaksanaan kegiatan ini adalah rendahnya kemampuan dan kepercayaan diri dalam menulis karya ilmiah, yang berdampak pada minimnya keterlibatan santri dalam publikasi akademik, baik di tingkat lokal maupun nasional. Kegiatan pelatihan ini melibatkan 30 peserta, yang terdiri dari santri tingkat akhir dan para pengajar, dengan menggunakan pendekatan yang mengintegrasikan teori dan praktik secara seimbang. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman struktur penulisan jurnal ilmiah, teknik sitasi menggunakan aplikasi referensi, etika publikasi, serta praktik langsung dalam menyusun draft artikel ilmiah. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi intensif, dan diikuti dengan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, di mana skor rata-rata meningkat dari 55 menjadi 80. Tidak hanya dari sisi kognitif, peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide dan menyusun tulisan ilmiah secara sistematis. Beberapa peserta bahkan mampu menghasilkan naskah artikel yang layak untuk diajukan ke jurnal ilmiah. Meskipun kegiatan ini menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelatihan dan akses terhadap literatur ilmiah terbaru, secara keseluruhan pelatihan ini dinilai sukses dalam membentuk budaya akademik yang lebih kuat di lingkungan pesantren. Ke depannya, diharapkan program pelatihan ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi penguatan kapasitas akademik dan literasi ilmiah di kalangan pesantren.

Kata Kunci: Penulisan Jurnal, Literasi Akademik, Pondok Pesantren, Pelatihan Ilmiah, Santri.

1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Imam Syafi'i di Brebes merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan agama di Indonesia. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi adalah minimnya keterampilan menulis karya ilmiah di kalangan santri dan pengajar. Menurut Rani (2020), keterampilan menulis jurnal ilmiah di kalangan santri masih tergolong rendah, dengan hanya sekitar 30% dari mereka yang mampu menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi standar publikasi. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan menulis di lingkungan pesantren, terutama dalam konteks akademik.

Keterampilan menulis karya ilmiah sangat penting, tidak hanya untuk pengembangan pribadi santri, tetapi juga untuk peningkatan kualitas akademik lembaga. Firmansyah (2018) menyatakan bahwa pelatihan penulisan jurnal dapat meningkatkan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh peserta. Dengan meningkatnya kemampuan menulis, diharapkan santri dapat berkontribusi lebih banyak dalam dunia akademis, baik di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan di pesantren yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum.

Selain itu, kebutuhan akan peningkatan kapasitas literasi akademik di lembaga pendidikan berbasis pesantren semakin mendesak. Mulyasa (2013) menekankan bahwa literasi akademik merupakan salah satu kunci untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Imam Syafi'i harus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan mempersiapkan santri untuk dapat bersaing di dunia akademis. Oleh karena itu, pelatihan penulisan jurnal ilmiah sangat relevan untuk dilaksanakan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pelatihan penulisan jurnal ilmiah di Pondok Pesantren Imam Syafi'i adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis jurnal ilmiah di kalangan santri dan pengajar. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan peserta dapat memahami teknik dan metode penulisan yang baik dan benar, sehingga mereka mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Menurut Hidayati (2021), peningkatan kemampuan menulis tidak hanya berguna untuk santri, tetapi juga untuk pengajar yang ingin meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong budaya akademik di lingkungan pesantren. Budaya akademik yang kuat akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong santri untuk lebih aktif dalam penelitian dan penulisan. Junaidi (2018) menekankan bahwa budaya akademik yang baik dapat meningkatkan motivasi santri dalam belajar dan

berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat membangun landasan yang kokoh bagi santri untuk terlibat dalam dunia akademik.

Pelatihan ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan pesantren dalam menghadapi perkembangan zaman. Dengan meningkatkan keterampilan menulis, lembaga dapat memperkuat kualitas akademik internal dan berkontribusi pada pengembangan pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Sebagaimana diungkapkan oleh Prasetyo (2020), pengembangan keterampilan menulis jurnal ilmiah merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.

Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan pelatihan penulisan jurnal ilmiah ini sangat beragam, baik bagi peserta maupun bagi lembaga. Bagi peserta, terutama santri, pelatihan ini akan meningkatkan kompetensi menulis mereka. Dengan keterampilan menulis yang baik, santri dapat lebih mudah menyampaikan ide dan gagasan mereka dalam bentuk tulisan yang sistematis dan terstruktur. Menurut Sari (2021), kemampuan menulis yang baik akan membuka peluang bagi santri untuk berkontribusi dalam publikasi ilmiah dan meningkatkan reputasi lembaga.

Bagi lembaga, pelatihan ini akan memperkuat kualitas akademik internal. Dengan meningkatnya jumlah karya ilmiah yang dihasilkan oleh santri dan pengajar, Pondok Pesantren Imam Syafi'i dapat meningkatkan citranya sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Lestari (2019) menyatakan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki banyak publikasi ilmiah akan lebih dihargai di kalangan akademisi dan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga bagi lembaga secara keseluruhan. Selain itu, pelatihan ini juga dapat menjadi sarana untuk membangun jaringan akademik antara pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. Dengan adanya kolaborasi dalam penelitian dan penulisan, santri dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh akademisi dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran kolaboratif yang diusulkan oleh Sugiyono (2016), yang menekankan pentingnya kerja sama dalam proses belajar.

Melalui pelatihan ini, diharapkan santri tidak hanya menjadi konsumen ilmu, tetapi juga produsen ilmu. Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, baik dalam konteks lokal maupun global. Nurhayati (2020) menekankan pentingnya peran santri sebagai agen perubahan dalam masyarakat, dan pelatihan penulisan jurnal ilmiah merupakan salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut. Dengan berbagai manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini, diharapkan pelatihan penulisan jurnal ilmiah di

Pondok Pesantren Imam Syafi'i dapat berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi seluruh pihak yang terlibat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Jurnal Ilmiah dan Karakteristiknya

Jurnal ilmiah merupakan publikasi berkala yang berisi artikel-artikel hasil penelitian yang telah melalui proses peer review. Menurut Nurdin (2015), jurnal ilmiah memiliki beberapa karakteristik penting, antara lain: 1) bersifat ilmiah, yang berarti artikel yang diterbitkan didasarkan pada penelitian yang sistematis dan metodologis; 2) terstruktur, di mana setiap artikel umumnya mengikuti format tertentu seperti abstrak, pendahuluan, metodologi, hasil, dan diskusi; 3) ditujukan untuk kalangan akademis dan profesional; serta 4) memiliki referensi yang jelas dan dapat diverifikasi. Karakteristik ini menunjukkan bahwa jurnal ilmiah berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan pengetahuan dan temuan baru dalam berbagai disiplin ilmu (Kurniawan, 2020).

Pentingnya jurnal ilmiah dalam dunia akademik tidak dapat diabaikan. Jurnal ini menjadi salah satu indikator kualitas penelitian dan pengajaran di institusi pendidikan. Dalam konteks pondok pesantren, penerbitan jurnal ilmiah dapat menjadi media bagi santri untuk menyampaikan pemikiran dan hasil penelitian mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan di pesantren, yang tidak hanya menekankan aspek spiritual tetapi juga intelektual (Hidayati, 2021). Dengan demikian, pemahaman tentang jurnal ilmiah dan karakteristiknya sangat penting bagi santri yang ingin mengembangkan kemampuan menulis ilmiah.

Pentingnya Literasi Akademik di Pesantren

Literasi akademik merujuk pada kemampuan individu untuk membaca, menulis, dan memahami teks akademik. Di pesantren, literasi akademik menjadi aspek krusial yang perlu dikembangkan. Menurut Hasanah (2021), literasi akademik tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi. Hal ini penting bagi santri agar dapat berkontribusi secara efektif dalam diskusi akademik dan penelitian.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa tingkat literasi akademik di Indonesia masih rendah, terutama di kalangan pelajar di daerah pedesaan (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan harus berperan aktif dalam meningkatkan literasi akademik santri. Dengan mengadakan pelatihan penulisan jurnal ilmiah, pesantren dapat membantu santri untuk memahami pentingnya literasi akademik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan literasi akademik di pesantren juga dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan Islam. Santri yang terampil dalam menulis dan memahami teks akademik dapat berkontribusi dalam penelitian yang relevan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan di pesantren yang ingin melahirkan generasi yang tidak hanya beriman tetapi juga berilmu (Rani, 2020).

Strategi Pengembangan Kemampuan Menulis Ilmiah

Pengembangan kemampuan menulis ilmiah di pondok pesantren dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang efektif. Salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Menurut Prasetyo (2020), pelatihan yang baik harus mencakup pengenalan teori penulisan, praktik langsung, serta umpan balik dari mentor. Dalam konteks pondok pesantren, strategi ini dapat diimplementasikan dengan melibatkan asatidz dan dosen yang berpengalaman dalam bidang penulisan ilmiah. Selain itu, penggunaan teknologi informasi juga dapat menjadi salah satu strategi dalam pengembangan kemampuan menulis ilmiah. Dengan adanya akses internet, santri dapat mencari referensi dan sumber informasi yang relevan untuk mendukung penelitian mereka. Junaidi (2018) menjelaskan bahwa kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam penulisan ilmiah sangat penting di era digital saat ini. Oleh karena itu, pelatihan yang mengajarkan teknik mencari referensi dan sitasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari program pelatihan penulisan jurnal ilmiah.

Contoh kasus dari pelatihan di institusi pendidikan menunjukkan bahwa strategi yang beragam dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta. Firmansyah (2018) melaporkan bahwa setelah mengikuti pelatihan penulisan jurnal, kualitas karya ilmiah mahasiswa meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, santri di pondok pesantren juga dapat mengalami peningkatan yang sama dalam kemampuan menulis ilmiah mereka.

Studi Relevan Kegiatan Pelatihan Jurnal Ilmiah di Institusi Pendidikan

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan penulisan jurnal ilmiah memiliki dampak positif terhadap kualitas karya ilmiah. Hidayati (2021) dalam studinya menemukan bahwa peserta pelatihan di pondok pesantren menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis dan pemahaman struktur jurnal ilmiah setelah mengikuti program pelatihan. Data menunjukkan bahwa 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam menulis setelah mengikuti pelatihan tersebut.

Studi lain oleh Lestari (2019) juga menegaskan pentingnya pelatihan penulisan jurnal di institusi pendidikan. Dalam penelitiannya, Lestari menemukan bahwa program pelatihan yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan motivasi dan minat santri dalam menulis. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya berfokus pada aspek teknis menulis, tetapi juga pada pengembangan sikap positif terhadap penulisan ilmiah.

Kasus di beberapa universitas di Indonesia juga menunjukkan bahwa pelatihan penulisan jurnal ilmiah berhasil meningkatkan produktivitas penelitian mahasiswa. Menurut Wibowo (2019), mahasiswa yang mengikuti pelatihan penulisan jurnal mampu mempublikasikan lebih banyak artikel dalam jurnal nasional dan internasional dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti pelatihan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kemampuan menulis santri di pondok pesantren.

3. METODE PELAKSANAAN

Jenis Kegiatan: Pelatihan dan Praktik Penulisan

Kegiatan pelatihan penulisan jurnal ilmiah di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes akan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan praktik langsung. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan bagi santri dalam menulis karya ilmiah yang berkualitas. Menurut Arikunto (2010), pelatihan yang efektif harus mencakup teori dan praktik agar peserta dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan.

Pelatihan ini akan meliputi berbagai topik, seperti struktur jurnal ilmiah, teknik mencari referensi, dan praktik menulis. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan santri tidak hanya memahami teori penulisan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam karya tulis mereka. Kegiatan ini akan melibatkan asatidz dan dosen sebagai narasumber yang berpengalaman dalam bidang penulisan ilmiah. Selain itu, praktik langsung dalam menulis juga menjadi bagian penting dari kegiatan ini. Santri akan diberikan kesempatan untuk menulis naskah jurnal ilmiah secara bertahap, mulai dari abstrak hingga bagian diskusi. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan diri santri dalam menulis dan menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas (Nurhayati, 2020).

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan jurnal ilmiah akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahapan ini dimulai dengan identifikasi peserta, yang akan melibatkan santri senior dan asatidz/dosen pesantren. Identifikasi ini penting untuk memastikan bahwa peserta memiliki latar belakang yang sesuai dan dapat mengikuti pelatihan

dengan baik (Siti, 2017). Setelah identifikasi, tahapan selanjutnya adalah melakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal peserta. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan menulis peserta sebelum mengikuti pelatihan. Dengan demikian, pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta (Creswell, 2014).

Selanjutnya, pemberian materi akan dilakukan dengan membahas struktur jurnal ilmiah, teknik mencari referensi dan sitasi, serta praktik menulis abstrak, pendahuluan, dan kutipan. Materi ini akan disampaikan secara interaktif, sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab (Mulyasa, 2013). Setelah pemberian materi, bimbingan menulis naskah akan dilakukan secara bertahap. Peserta akan dibimbing untuk menulis naskah jurnal ilmiah dari awal hingga akhir, dengan fokus pada aspek-aspek yang telah dipelajari sebelumnya. Umpan balik dari mentor akan sangat penting dalam proses ini untuk membantu peserta memperbaiki dan meningkatkan kualitas tulisan mereka (Sari, 2021). Akhirnya, kegiatan akan ditutup dengan sesi review dan presentasi hasil tulisan. Peserta akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan karya mereka di depan rekan-rekan dan mentor. Ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan diri peserta, tetapi juga memberikan kesempatan untuk saling belajar dari hasil karya masing-masing (Hidayati, 2021).

Dengan tahapan yang jelas dan terstruktur, diharapkan pelatihan penulisan jurnal ilmiah ini dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis santri di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah dan Karakteristik Peserta

Pelatihan penulisan jurnal ilmiah di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari santri dan pengajar. Dari total peserta, 60% adalah santri yang sedang menempuh pendidikan di tingkat menengah, sedangkan 40% lainnya adalah pengajar yang ingin meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mereka. Berdasarkan data demografis, mayoritas peserta berusia antara 15 hingga 25 tahun, dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi, mulai dari pendidikan agama hingga pendidikan umum. Hal ini menunjukkan keberagaman dalam tingkat pengetahuan dan pengalaman menulis yang dimiliki oleh peserta, yang dapat mempengaruhi hasil dari pelatihan ini (Hidayati, 2021). Karakteristik peserta lainnya adalah tingkat motivasi yang cukup tinggi untuk mengikuti pelatihan. Sebanyak 70% peserta menyatakan bahwa mereka sangat tertarik dengan penulisan ilmiah, terutama dalam konteks pengembangan keilmuan di bidang agama dan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Firmansyah (2018) yang menyatakan bahwa motivasi yang tinggi dapat meningkatkan

efektivitas pelatihan penulisan jurnal. Selain itu, peserta juga memiliki pengalaman menulis yang bervariasi; beberapa di antara mereka telah menerbitkan karya ilmiah di jurnal lokal, sementara yang lain masih baru dalam dunia penulisan ilmiah.



Gambar 1. Pemaparan pembuatan jurnal ilmiah oleh Pemateri Dr.M.Masrukhan.ME



Gambar 2. Peserta Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Antusias Mendengarkan pemaparan dari pemateri

Dalam hal akses terhadap sumber belajar, peserta memiliki keterbatasan. Hanya sekitar 40% dari mereka yang memiliki akses rutin ke jurnal ilmiah dan literatur akademik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pelatihan, karena pengetahuan dasar tentang format dan struktur penulisan jurnal ilmiah menjadi sangat penting (Nurdin, 2015). Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk tidak hanya memberikan teori, tetapi juga praktik langsung dalam penulisan jurnal ilmiah.

Respon Peserta Terhadap Materi dan Metode

Respon peserta terhadap materi dan metode yang disampaikan selama pelatihan sangat positif. Sebanyak 80% peserta memberikan penilaian baik hingga sangat baik terhadap penyampaian materi oleh instruktur. Mereka merasa bahwa materi yang disajikan relevan dan aplikatif dalam konteks penulisan jurnal ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa metode

pengajaran yang digunakan, yaitu kombinasi antara ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung, berhasil menarik perhatian dan minat peserta (Sari, 2021).

Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam sesi tanya jawab, di mana mereka aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait penulisan ilmiah. Diskusi ini tidak hanya memperkaya pemahaman peserta, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif. Menurut Creswell (2014), interaksi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi, yang sangat penting dalam konteks pelatihan ini.

Namun, ada beberapa peserta yang merasa kesulitan dalam memahami beberapa konsep dasar penulisan ilmiah, terutama terkait dengan metodologi penelitian dan analisis data. Sebagai solusi, instruktur memberikan tambahan sesi bimbingan bagi peserta yang membutuhkan penjelasan lebih mendalam. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang fleksibel dalam pelatihan, agar semua peserta dapat mengikuti dengan baik (Mulyasa, 2013).

Peningkatan Kemampuan dari Hasil Pre-test dan Post-test

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan pre-test dan post-test sebelum dan setelah pelatihan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta adalah 55 dari skala 100, yang menunjukkan pemahaman dasar yang masih rendah tentang penulisan jurnal ilmiah. Namun, setelah mengikuti pelatihan, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 80, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan (Wibowo, 2019). Analisis statistik terhadap hasil pre-test dan post-test menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua nilai tersebut dengan $p\text{-value} < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam menulis jurnal ilmiah. Selain itu, peserta juga melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam menulis, yang merupakan faktor penting dalam proses penulisan ilmiah (Rahardjo, 2017).

Peningkatan kemampuan ini tidak hanya terlihat dari nilai, tetapi juga dari kualitas karya yang dihasilkan. Beberapa peserta berhasil menyusun artikel ilmiah yang memenuhi standar penulisan jurnal, yang menunjukkan bahwa pelatihan ini telah memberikan dampak positif yang nyata. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga dalam penerapan praktis di lapangan.

Contoh Karya Ilmiah yang Berhasil Ditulis

Selama pelatihan, peserta diberikan tugas untuk menulis artikel ilmiah berdasarkan tema yang mereka pilih. Beberapa karya yang dihasilkan menunjukkan pemahaman yang baik tentang struktur dan format penulisan jurnal ilmiah. Salah satu contoh karya yang berhasil ditulis adalah artikel berjudul "Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama di Era Digital". Artikel ini ditulis oleh salah satu santri dan berhasil

mendapatkan pujian dari instruktur karena kedalaman analisis dan relevansi tema yang diangkat (Rani, 2020).

Karya lainnya adalah artikel tentang "Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Islam", yang ditulis oleh seorang pengajar. Artikel ini tidak hanya menjelaskan teori, tetapi juga memberikan contoh konkret dari praktik di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman nyata di pesantren (Prasetyo, 2020). Beberapa karya ilmiah yang dihasilkan juga telah diajukan untuk dipublikasikan di jurnal lokal, yang merupakan langkah positif dalam meningkatkan kapasitas akademik peserta. Ini sejalan dengan tujuan pelatihan, yaitu untuk mendorong santri dan pengajar agar aktif dalam dunia penulisan ilmiah dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Junaidi, 2018).

Tantangan Selama Pelatihan dan Solusinya

Selama pelatihan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu dan sumber daya. Pelatihan ini berlangsung selama dua hari, yang dianggap tidak cukup untuk mencakup seluruh aspek penulisan jurnal ilmiah secara mendalam. Untuk mengatasi masalah ini, instruktur memberikan materi yang terfokus dan mengutamakan praktik langsung, sehingga peserta dapat langsung menerapkan apa yang telah dipelajari (Sugiyono, 2016).

Tantangan lainnya adalah perbedaan tingkat kemampuan peserta dalam menulis. Beberapa peserta memiliki latar belakang yang lebih kuat dalam penulisan, sementara yang lain masih membutuhkan bimbingan lebih intensif. Sebagai solusi, dilakukan pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan, sehingga peserta yang lebih berpengalaman dapat membantu yang lain dalam proses belajar (Hasanah, 2021). Selain itu, kurangnya akses terhadap sumber belajar seperti buku dan jurnal ilmiah menjadi kendala tersendiri. Untuk mengatasi hal ini, instruktur menyediakan beberapa materi bacaan dan referensi yang dapat diakses secara online. Ini bertujuan untuk memperluas wawasan peserta dan memberikan mereka sumber daya yang diperlukan untuk mendalami penulisan ilmiah lebih lanjut (Lestari, 2019).

Dengan menghadapi tantangan-tantangan ini, pelatihan penulisan jurnal ilmiah di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kemampuan menulis peserta dan mendorong mereka untuk aktif dalam dunia akademik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan penulisan jurnal ilmiah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi ilmiah para peserta. Berdasarkan data yang dikumpulkan sebelum dan sesudah pelatihan, terdapat peningkatan yang jelas dalam pemahaman konsep dasar penulisan ilmiah, struktur jurnal, serta teknik pengutipan yang benar. Misalnya, sebelum pelatihan, hanya 30% peserta yang mampu menyusun kerangka tulisan yang baik, sedangkan setelah pelatihan, angka tersebut meningkat menjadi 75% (Hidayati, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan Firmansyah (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan penulisan jurnal memiliki dampak positif terhadap kualitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh peserta.

Selain itu, umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. Sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap untuk menerbitkan jurnal ilmiah setelah mengikuti pelatihan ini (Wibowo, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia akademik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi ilmiah peserta.

Saran

Meskipun pelatihan ini sudah menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, perlu adanya pelatihan lanjutan dan pendampingan rutin bagi peserta. Pelatihan yang bersifat berkelanjutan akan membantu peserta untuk mempertahankan dan mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhayati (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berkelanjutan sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam penulisan ilmiah.

Kedua, Pondok Pesantren Imam Syafi'i dapat menjadikan pelatihan ini sebagai program tahunan. Dengan menjadwalkan pelatihan secara berkala, semakin banyak santri yang akan mendapatkan kesempatan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Program tahunan ini juga dapat menjadi daya tarik bagi calon santri yang ingin meningkatkan keterampilan akademik mereka (Sari, 2021).

Ketiga, kolaborasi dengan lembaga akademik atau kampus untuk publikasi jurnal sangat dianjurkan. Kerjasama ini dapat membuka peluang bagi santri untuk menerbitkan karya ilmiah mereka di jurnal yang terakreditasi, sehingga meningkatkan reputasi Pondok Pesantren.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Junaidi (2018) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara pesantren dan institusi pendidikan formal dapat memperkuat jaringan akademik dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes dapat terus berkontribusi dalam peningkatan literasi ilmiah di kalangan santri dan mencetak generasi yang tidak hanya berpengetahuan agama yang kuat, tetapi juga memiliki kemampuan akademik yang mumpuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Firmansyah, R. (2018). Pengaruh pelatihan penulisan jurnal terhadap kualitas karya ilmiah. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 9(3), 60-75.
- Hasanah, U. (2021). Pelatihan penulisan jurnal bagi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 15-25. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v1i1.5>
- Hidayati, N. (2021). Pelatihan penulisan karya ilmiah di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 15-30.
- Junaidi, A. (2018). Penulisan karya ilmiah di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(3), 75-85.
- Kurniawan, A. (2020). *Teknik penulisan karya ilmiah*. Unnes Press.
- Lestari, N. (2019). Evaluasi program pelatihan penulisan jurnal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 40-55. <https://doi.org/10.21831/diklus.v2i1.23649>
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, M. (2015). *Panduan penulisan jurnal ilmiah*. Andi Offset.
- Nurhayati, R. (2020). Strategi pembelajaran penulisan karya ilmiah. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 45-60. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v2i2.546>
- Prasetyo, E. (2020). Pengembangan keterampilan menulis jurnal ilmiah. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 20-35.
- Rahardjo, M. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Rani, S. (2020). Keterampilan menulis jurnal ilmiah di kalangan santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 25-35.
- Sari, D. (2021). Model pembelajaran penulisan karya ilmiah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 50-65.
- Siti, A. (2017). Metode pembelajaran penulisan karya ilmiah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4), 12-22.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, S. (2018). *Penelitian tindakan kelas: Konsep dan implementasi*. Bumi Aksara.

- Wibowo, A. (2019). Peningkatan kemampuan menulis jurnal ilmiah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 30-40.
- Zainuddin, M. (2019). *Penulisan ilmiah: Teori dan praktik*. Prenadamedia Group.